

Efektifitas Pelatihan Pengusaha Umkm Bidang Makanan Dan Minuman Di Kota Dumai

Vicy Andriany¹, Tezi Asmadia², Putri Neza Pratiwi³
IAIN Batusangkar, Indonesia^{1,2,3}

✉ Corresponding Author:

Nama : Vicy Andriany

E-mail: vicyandriany@iainbatusangkar.ac.id

Abstract: *Micro, small and medium enterprises (MSMEs) in the processed food and beverage sector increasing rapidly in Dumai has inadequate standards for consumers. So that the Dumai City Cooperative and SME Industry Service carries out coaching. The purpose of this study was to determine the training provided to MSME actors and to determine the effectiveness of the training that had been carried out by the Dumai City Cooperative and SME Industry Service. The type of research used is field research with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques used in this study are interviews and documentation. The results of the study concluded that the MSME entrepreneur training carried out by the Dumai City Industry, Cooperatives and SMEs Service was through training such as packaging, socialization such as seminars, briefings such as business management, capital and business licensing, as well as providing MSME opportunities to be able to participate in exhibitions in every event. events held in Dumai City and outside the city. Meanwhile, the effectiveness of fostering micro, small and medium enterprises by the Department of Industry, Cooperatives and SMEs of Dumai City to 8 micro, small and medium enterprises has been effective.*

Keywords: *Effectiveness, Micro, small and medium enterprises (MSMEs), Training*

Abstrak: *Sektor usaha oleh pelaku UMKM di bidang makanan dan minuman olahan yang meningkat cukup pesat di Kota Dumai memiliki standar yang kurang layak untuk konsumennya. Sehingga Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Dumai melaksanakan pembinaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelatihan yang diberikan kepada pelaku UMKM dan mengetahui efektifitas dari pelatihan yang sudah dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Dumai. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pelatihan pengusaha UMKM yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai yaitu melalui pelatihan-pelatihan seperti packaging, sosialisasi seperti seminar, pengarahan seperti manajemen usaha, permodalan dan perizinan usaha, serta memberikan kesempatan UMKM untuk dapat mengikuti pameran dalam setiap event yang diadakan di Kota Dumai maupun di luar kota. Sedangkan efektivitas pembinaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai kepada 8 usaha mikro kecil dan menengah sudah efektif.*

Kata Kunci: *Efektifitas, UMKM, Pelatihan*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan atau usaha yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan juga membantu dalam hal pelayanan ekonomi yang merata pada masyarakat, dan mempunyai peran dalam hal pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, begitu juga dapat membantu pertumbuhan ekonomi yang lebih baik untuk mewujudkan stabilitas nasional (UURI, 2008). Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini sebagai salah satu pilar utama ekonomi nasional yang dapat memperoleh kesempatan, perlindungan, dukungan dan hal pengembangan yang luas sebagai tanda berpihak pada kelompok usaha ekonomi rakyat (Abdurohim, n.d.). Perekonomian yang semakin baik akan seiring dengan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi pun akan memiliki laju yang positif (Simanjuntak et al., n.d.).

Istilah UMKM juga bisa diartikan yaitu suatu aktivitas usaha yang didirikan oleh masyarakat, baik berbentuk usaha perorangan maupun badan usaha (Alansori, 2020). UMKM yang ada di Indonesia menjadi unsur penting bagi ekonomi nasional, karena dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan lapangan pekerjaan/ usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat serta memperkokoh struktur usaha nasional yang dibuktikan dengan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga mengurangi angka pengangguran, kemiskinan dan melebarnya kesenjangan antara sektor atau pelaku usaha (Tambunan, 2009).

UMKM merupakan salah satu sektor usaha yang banyak digeluti masyarakat. Di saat sektor industri dan swasta banyak yang terdampak pandemic Covid-19 , namun tidak dengan sektor UMKM yang tetap bertahan, bahkan banyak bermunculan pelaku usaha baru. Mereka yang kehilangan pekerjaan kantoran tidak sedikit yang beralih menjadi pengusaha UMKM termasuk yang bergerak di bidang olahan makanan dan minuman.

Produk atau jasa yang ditawarkan oleh sektor usaha mikro , kecil dan menengah tidak hanya ditentukan oleh bahan baku dan sistem informasi, dengan kata lain untuk bersaing di masa sekarang tidak sekedar harga dan kualitas saja tapi juga membutuhkan imajinasi dan kreativitas yang berujung pada inovasi (Halim, 2020). Hambatan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di antaranya keterbatasan modal, rendahnya kualitas pekerja dan pengusaha, kesulitan untuk memasarkan produk,

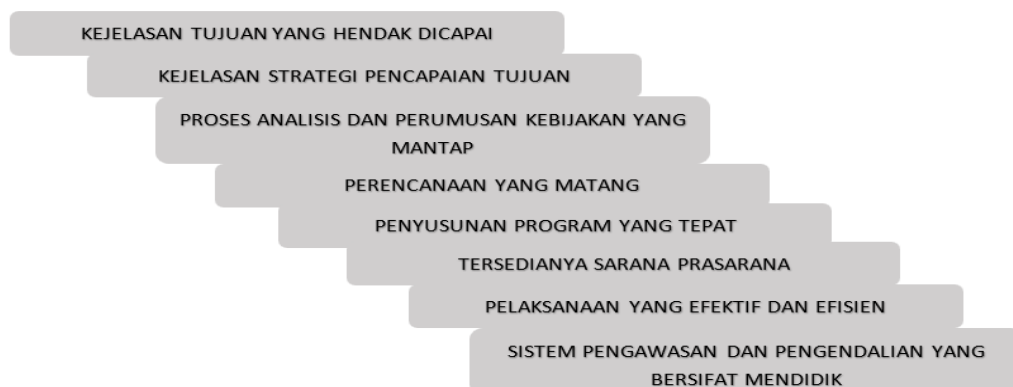
keterbatasan teknologi sehingga produk- produk UMKM belum memiliki hualitas dan harga yang kompetitif.

Agar UMKM menjadi profesional, mengalami peningkatan produksi dan pangsa pasar yang luas maka dibutuhkan manajemen usaha yang baik. Aspek yang perlu diperhatikan untuk mengelola UMKM, di antaranya aspek pengelolaan keuangan, pengelolaan sumber daya manusia, aspek pengelolaan operasional dan pengelolaan pemasaran (Nuraini & Maharani, n.d.) UMKM yang sukses akan menjadi penopang perekonomian karena mampu menyerap tenaga kerja.

Bagi pelaku UMKM, manajemen yang baik menjadi keharusan karena berkaitan dengan efisiensi dan efektifitas usaha. Perbaikan manajemen UMKM dapat dimulai dengan meningkatkan profesionalisme karyawan. Peningkatan keterampilan, kedisiplinan dan layanan terhadap konsumen menjadi keharusan. Meningkatnya volume usaha dan munculnya kerja sama dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan dari profesionalisme.

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang sudah ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang dan jasa kegiatan yang dijalankan (Siagian, n.d.)Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil yang nyata yang telah diwujudkan. Namun jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Gambar 1.1
Indikator Efektifitas



Sumber : (Siagian, n.d.)

Pelatihan pengusaha UMKM atau pembinaan merupakan tindakan yang merupakan proses runut untuk mencapai keadaan yang lebih baik. Keadaan ini bisa diidentifikasi melalui adanya kemajuan, pertumbuhan bahkan evolusi. Proses yang diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, pelaksanaan serta pengawasan agar tercapainya tujuan yang diharapkan (Dewi & Rusli, n.d.). Pembinaan dapat dimulai dengan langkah awal pengidentifikasian masalah yang dihadapi, kemudian barulah disiapkan program dan pengembangan yang sesuai dengan masalah tersebut. Ruang lingkup pembinaan meliputi produksi dan pengelolaan, pemasaran, sumber daya manusia dan teknologi yang digunakan (Florita et al., 2019). Pembinaan dapat juga dikatakan sebagai proses menuju keadaan yang lebih baik (Thoha, 2011). Adanya kemajuan dan peningkatan merupakan sasaran dari pembinaan yang dilakukan.

Salah satu kota yang bisa dikatakan hidup dengan keberadaan UMKM ini, adalah kota Dumai. Kota Dumai merupakan daerah strategis dimana penduduk yang terus meningkat. Perkembangan kota Dumai juga tercermin dari pesatnya pertumbuhan usaha yang ada di berbagai tempat, dengan bermacam sektor usaha. Salah satu usaha yang menonjol adalah usaha dibidang makanan. Hampir di setiap sudut tersebar usaha makanan yang tersedia di Kota Dumai dengan bermacam-macam pilihan makanan. Lalu dengan banyak nya usaha makananan yang bermunculan dibidang olahan makanan dan minuman yang ada di Kota Dumai, dan memiliki kualitas standar makanan yang kurang bagus. Sehingga dibutuhkan pembinaan terhadap pelaku UMKM agar kualitas dan kuantitasnya menjadi lebih bagus. Selain itu UMKM di bidang makanan juga belum tuntas dalam penanganan aspek legalitas badan usaha dan kelancaran produk perizinan, penataan lokasi usaha, serta kebijakan dalam aspek pendanaan untuk UMKM. Maka dari itu perlu diadakan pembinaan, dengan diadakan pembinaan ini nanti bisa dapat mengontrol kualitas dan kuantitas UMKM itu sendiri. Dan setelah diadakannya pembinaan juga nanti bisa melihat usaha yang dijalankan itu mengalami peningkatan dan perkembangan. Karena salah satu kriteria atau ukuran untuk mencapai efektivitas pembinaan itu adalah usaha yang dijalankan mengalami peningkatan.

Bentuk pelatihan yang sudah dilakukan oleh Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Dumai kepada pengusaha UMKM sebagai berikut (Dinas Perindustrian

Koperasi dan UKM., 2019) :

1. Pelatihan kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengusaha UMKM dalam menjalankan suatu usaha. Tujuan diadakannya pelatihan kewirausahaan ini adalah untuk menambah wawasan, untuk meningkatkan semangat, sikap, tingkah laku dan kemampuan seseorang, juga untuk menciptakan sesuatu yang lain dari orang lain. Dengan bertambahnya wawasan pengusaha UMKM di bidang kewirausahaan, diharapkan pelaku UMKM mampu merencanakan, mengatur, mengarahkan dan mengelola usaha dengan baik.

- a) Pelatihan vocational daerah perbatasan tahun anggaran 2019. Pelatihan ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha kepada pelaku usaha pemula. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia selama dua hari pada tanggal 05-06 April 2019 di Hotel Comforta Dumai dengan jumlah peserta 60 pengusaha UMKM terdiri dari Kecamatan Dumai Kota, Medang Kampai, Dumai Timur, Dumai Barat dan Sungai Sembilan. Dari kegiatan ini tujuannya adalah untuk memacu penumbuhan wirausaha pemula guna mendukung penciptaan lapangan pekerjaan dan penanggulangan kemiskinan, pengurangan kesenjangan pendapatan dan peningkatan penghidupan berkelanjutan.
- b) Bimbingan teknis E-Commerce untuk peningkatan promosi dan pemasaran produk UMKM di Provinsi Riau. Bimbingan teknis ini adalah untuk peningkatan promosi dan pemasaran produk UMKM yang dilaksanakan selama dua hari di Gedung UPT PLUT KUMKM Provinsi Riau dengan alamat Garuda Kecamatan Tampan Pekanbaru. Tujuan dari kegiatan bimbingan teknis ini adalah untuk meningkatkan wawasan pelaku UMKM tentang pemasaran dan promosi produk melalui jaringan teknologi.
- c) Pelatihan pemenuhan kewajiban perpajakan bagi UMKM di Kota Dumai. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 31 Juli 2019 di Aula Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai yang dibuka oleh Kepala Bidang UMKM dengan jumlah peserta 50 orang terdiri dari tujuh kecamatan

di Kota Dumai dengan dasar surat dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau. Dalam pelatihan ini diharapkan kepada peserta (pelaku UMKM) memahami tentang penyusunan laporan keuangan dan kewajiban perpajakan sehingga bisa me-manage dari hasil produksi dan penjualan produk.

- d) Bimbingan teknis keamanan pangan untuk UMKM pangan Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 08 Agustus 2019 di Hotel Grand Zuri Dumai dengan jumlah peserta 250 pelaku UMKM yang tersebar di tujuh kecamatan Kota Dumai. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah mengingatkan kepada Pelaku UMKM olahan pangan terkemas yang belum memiliki izin edar BPOM maupun kesehatan untuk segera mengurus legalitas terkait dengan keamanan pangan atas usaha yang dimiliki.
- e) Pelatihan pengembangan usaha sektor riil bagi pelaku usaha mikro Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 18-21 November 2019 di Gedung Aula Akper Sri Bunga Tanjung Dumai, dengan mengundang 45 UMKM di Kota Dumai. Yang tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas SDM, pengentasan kemiskinan, penguatan edukasi dan keterampilan kepada pelaku usaha mikro serta insan koperasi yang bergerak di bidang serba usaha atau jasa yang ada di Kota Dumai dan tersebar di tujuh kecamatan.

2. Promosi Produk UMKM

Promosi produk UMKM ini sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pendapatan UMKM. Promosi dapat dilakukan secara online melalui media sosial dan jaringan teknologi, sedangkan promosi secara offline telah dilakukan melalui beberapa sebagai berikut:

- a) Bazar produk UMKM dalam rangka bakti sosial KKBPK IBI KB KES Provinsi Riau. Tujuan dari kegiatan ini adalah melalui bazar produk UMKM yang dilaksanakan ini dapat meningkatkan nilai tambah dan meningkatkan daya saing produk.
- b) Bazar produk UMKM dan seminar pengembangan UMKM dalam rangka hari pajak nasional. Kegiatan bazar produk UMKM dan seminar pengembangan UMKM yang dilaksanakan di halaman Kantor KPP Pratama Dumai dalam

rangka upaya pembinaan usaha kecil dan menengah melalui program Business Development Services (BDS) yaitu program pengembangan bisnis untuk meningkatkan kinerja UMKM.

- c) Bazar Produk UMKM pada puncak hari ibu ke 91. Dalam rangka memperingati hari ibu yang jatuh pada tanggal 22 Desember 2019 dilaksanakan beberapa serangkaian acara perlombaan yang dimeriahkan oleh Instansi/Organisasi/Lembaga di Kota Dumai antara lain lomba menyanyi, fashion show dan lain lain. Berkenaan dengan kegiatan tersebut, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Dumai mengadakan bazar UMKM. Bazar UMKM ini dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2019 di Gedung Pendopo Jalan Puteri Tujuh Dumai yang bertujuan untuk promosi atau pengenalan produk kepada peserta acara. Pelaku UMKM binaan Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai dapat dijadikan narasumber pelatihan pada kegiatan di Instansi/Lembaga/Organisasi seperti arisan, pengajian atau kegiatan lainnya untuk berbagi ilmu tentang kewirausahaan sesuai dengan keahliannya.
- d) Bazar produk UMKM pada peresmian Citimall Dumai Citimall merupakan salah satu pusat perbelanjaan di Kota Dumai yang diresmikan pada tanggal 20 Desember 2019. Dekranasda Dumai berpartisipasi untuk mengikuti bazar UMKM di Citimall tersebut, dengan diadakannya bazar tersebut akan membawa dampak positif bagi pelaku UMKM Kota Dumai. Hal ini terlihat dari omzet penjualan meningkat dan produk yang semakin dikenal masyarakat dalam dan luar daerah Kota Dumai. Namun demikian, Pengusaha UMKM harus tetap menjaga bahkan meningkatkan kualitas produk disebabkan karena semakin banyak pusat perbelanjaan dengan produk nasional yang berkualitas dan sudah memiliki Standar Dagang Nasional.

Tabel 1.1
Data Sektor Usaha UMKM Kota Dumai Tahun 2019-2020

No	Sektor Usaha	2019	2020
1	Kerajinan	118	134
2	Konveksi dan Busana	57	76
3	Olahan Makanan dan Minuman	1.406	1.849
4	Perikanan	9	13
5	Pertanian	83	12

6	Peternakan	14	20
7	Perdagangan	1.302	1.829
8	Jasa	466	579
9	Inovatif dan Kreatif	7	11
	Jumlah	3.462	4.613

Sumber: Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa total sektor usaha yang bergerak di bidang olahan makanan dan minuman yang paling banyak yaitu pada tahun 2019 sebanyak 1.406 sektor usaha yang ada di Kota Dumai, lalu meningkat pada tahun 2020 menjadi 1.849 sektor usaha. Sedangkan sektor usaha yang paling sedikit yaitu bergerak di bidang inovatif dan kreatif pada tahun 2018 berjumlah 7 sektor saja, lalu bertambah 4 sektor pada tahun 2020. Dan total keseluruhan sektor usaha yang ada di Kota Dumai tahun 2019 sebanyak 3.462 sektor dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 4.613 sektor usaha.

Tabel 1.2
Jumlah UMKM Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah (Unit)
1	UMKM jenis fashion	35
2	UMKM jenis pertanian	17
3	UMKM jenis peternakan	9
4	UMKM jenis industri pengolahan	34
5	UMKM jenis makan dan minum	330
6	UMKM jenis jasa	242
7	UMKM jenis handcraft	45
8	UMKM jenis lainnya	10

Sumber Data: Diskop, UKM Kota Dumai tahun 2020)

Menurut Nurlaili Za salah satu pegawai Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai, bahwa pembinaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai dilaksanakan berdasarkan anggaran yang ada untuk upaya pengembangan UMKM. Minimal untuk satu kali kegiatan pembinaan usaha mikro kecil dan menengah dilakukan kepada 50 usaha mikro kecil dan menengah.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan eksplorasi dari situasi sosial dan dilakukan secara menyeluruh. Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang mengkaji permasalahan dari suatu fenomena (Sugiono, 2011)

Penelitian dilaksanakan di Kota Dumai, Provinsi Riau dengan rentang waktu

September 2021 sampai dengan bulan Januari 2022. Ketika penelitian ini berlangsung, penulis yang langsung menjadi instrumen kuncinya yaitu dengan cara penulis langsung terjun kelapangan untuk meneliti dengan menggunakan daftar pertanyaan, wawancara, dan juga mengambil dokumentasinya. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiono, 2011). Pada penelitian ini penulis membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari karyawan Kasi pendaftaran dan pendataan UKM dan Pengusaha UMKM di Dumai.

Sumber Data

Berikut sumber data primer dan sekunder dalam penelitian ini:

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah staf kasi Pendaftaran dan Pendataan UMKM pada Disperkop Kota Dumai dan 3 orang petugas pendamping lapangan bidang UMKM dan 8 orang pelaku UMKM Kota Dumai

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen atau catatan dari Kantor Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai serta referensi yang memiliki hubungan dengan sasaran penelitian, baik dari brosur, situs internet dan buku buku-buku yang membahas tentang pengusaha UMKM.

3. HASIL PENELITIAN

1. Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah oleh Dinas Perindustrian Koperasi, dan UKM Kota Dumai. Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai melakukan beberapa program kegiatan dalam hal pembinaan UMKM. Pembinaan yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai merupakan pembinaan yang berasal dari suatu kebijakan pemerintah pusat yaitu Kementrian, Koperasi dan UMKM. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan UMKM oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai penulis mengambil sampel sebanyak 4 orang informan pada Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai. Dari hasil wawancara yang

penulis lakukan dapat diketahui bagaimana penjelasan Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai tentang pembinaan usaha kecil dan menengah.

a. Pembinaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai. Menurut Nurlaili Za selaku Kasi Pendaftaran dan Pendataan UKM mengungkapkan : **“Jadi pembinaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai merupakan suatu kegiatan berupa pelatihan-pelatihan bagi usaha mikro kecil dan menengah di Kota Dumai”** (Nurlaili, wawancara 20 Januari 2022).

b. Tujuan pembinaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai. Menurut Nurlaili Za selaku Kasi Pendaftaran dan Pendataan UKM mengungkapkan : **“Lalu saat ini tujuan dilaksanakannya pembinaan usaha mikro kecil dan menengah ini ya untuk meningkatkan kemampuan usaha mikro kecil dan menengah itu sendiri, baik dari segi sumber daya manusia dan produk yang dihasilkan nya sih”** (Nurlaili, wawancara 20 Januari 2022).

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibuk Khaiza Ruziana selaku Penanggung jawab bidang UMKM mengungkapkan : **“Disisi lain menurut saya tujuannya ya untuk membina dan mengembangkan potensi usaha mikro kecil dan menengah itu sendiri, agar usaha mikro kecil dan menengah di Kota Dumai dapat terus maju dan mengembangkan usahanya”** (Khaiza, wawancara 21 Januari 2022).

c. Pelaksanaan pembinaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai. Menurut Khaiza Ruziana selaku penanggung jawab bidang UMKM mengungkapkan : **“Kalau yang saya lihat pelaksanaan pembinaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan itu berupa pelatihan-pelatihan, salah satunya yaitu pelatihan mengenai produk unggulan yang biasa dilakukan tiap tahunnya. Dan tentunya dilakukan juga pengawasan setelah dilaksanakan pelatihan-pelatihan. Bentuk pengawasan yang dilakukan yaitu seperti klasifikasi usaha mikro kecil dan menengah, perkembangan usaha, serta hambatan apa saja yang mereka hadapi”** (Khaiza, wawancara 21 Januari 2022).

- d. Bentuk pembinaan yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Dumai. Menurut Yudi selaku penanggung jawab bidang UMKM mengungkapkan : **“Bentuk pembinaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan yaitu berupa pelatihan seperti mengenai packaging atau pengemasan produk dan selain itu juga diadakan pembinaan seperti sosialisasi, pengarahan dan pameran yang diikuti oleh usaha mikro kecil dan menengah itu sendiri”** (Yudi, wawancara 19 Januari 2022).
- e. Aturan dalam proses pembinaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai. Menurut Amat selaku petugas pendamping lapangan bidang UMKM mengungkapkan: **“ Nah kalau untuk aturan yang mengikat itu tidak ada sih, biasanya seperti mereka yang mendapatkan pembinaan nantinya dibina dan diarahkan mengenai keperluan terkait usaha yang dijalankan. Misalnya permodalan usaha dan perizinan usaha, akan diarahkan kepada dana pinjaman serta pengarahan perizinan usaha dan juga merk”** (Amat, wawancara 18 Januari 2022).
- f. Kendala atau hambatan dalam melaksanakan pembinaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai. Menurut Yudi selaku penanggung jawab bidang UMKM mengungkapkan : **“Kalau dulu yang saya tau hambatan dalam pelaksanaan pembinaan itu tidak ada, ya alhamdulillah berjalan dengan lancar aja sih. Tapi sejak masa pandemi covid-19 sampai dengan sekarang itu terkendala dalam anggaran dana, dimana dana yang seharusnya untuk pembinaan dialihkan untuk dana covid-19”** (Yudi, wawancara 19 Januari 2022).
- g. Perekonomian usaha mikro kecil dan menengah di Kota Dumai yang memperoleh pembinaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai. Menurut Amat selaku petugas pendamping lapangan bidang UMKM mengungkapkan : **“Lalu berdasarkan dari pengawasan yang dilakukan ya alhamdulillah sedikit banyaknya pembinaan usaha mikro kecil dan menengah ini dapat membantu meningkatkan omset dan perekonomian”**(Amat, wawancara

18 Januari 2022).

- h. Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Dumai setelah memperoleh pembinaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai. Menurut Nurlaili Za selaku Kasi Pendaftaran dan Pendataan UMKM mengungkapkan : **“Iya tentu ada kemajuan setelah dibina ini, karena tujuan dilakukan pembinaan ini ya untuk membina juga mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah supaya usaha yang mereka miliki dapat bersaing di pasaran”** (Nurlaili, wawancara 20 Januari 2022).

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibuk Khaiza Ruziana selaku penanggung jawab bidang UMKM mengungkapkan : **“Hehe Maju atau tidak jawabannya iya alhamdulillah maju banget, dari yang awalnya mereka belum memiliki izin usaha diarahkan akhirnya sudah punya, dari pengemasan produk seadanya kemudian mengikuti pelatihan akhirnya punya packaging yang lebih menarik”** (Khaiza, wawancara 21 Januari 2022).

2. Efektivitas Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah oleh Dinas Perindustrian Koperasi, dan UKM Kota Dumai. Untuk mengetahui efektivitas pembinaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai penulis mengambil sampel pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kota Dumai yaitu 8 orang informan. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dapat dilihat bagaimana penjelasan pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kota Dumai.

- a. Alasan usaha mikro kecil dan menengah mengikuti pembinaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai. Menurut Isma (pemilik dan pengelola usaha coklat karakter) Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai, mengungkapkan : **“Ya ada beberapa faktor kami ikut serta dalam program dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai untuk membangun usaha mikro kecil dan menengah, yang pertama jelas sih untuk menambah informasi tentang perkembangan sebuah usaha yaitu bagaimana sih usaha yang kekinian yang dapat diterima oleh pasar dan masyarakat, yang kedua untuk menjalin komunikasi kepada Dinas atau Instansi terkait maupun sesama usaha**

mikro kecil dan menengah, dan yang ketiga tentunya mengharapkan ilmu-ilmu yang diberikan sangat bermanfaat” (Isma, wawancara 27 Januari 2022).

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibuk Jumi (pemilik usaha keripik cabe) Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai, mengungkapkan : **“Karena saya lihat banyaknya pembangunan baru di Dumai, jadi banyak orang luar kota datang ke Dumai dan pasti butuh oleh-oleh, karena toko oleh-oleh khas Dumai masih sedikit, maka dari itu untuk lebih ke perbaikannya kita butuh yang namanya binaan dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai”** (Jumi, wawancara 27 Januari 2022).

- b. Pelaksanaan pembinaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai. Menurut ferny (pemilik dan pengelola usaha kue) Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai, mengungkapkan : **“Kalau dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan usaha mikro kecil dan menengah ini kami di undang oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai, setiap tahun biasanya itu ada. Untuk jadwal pelaksanaannya itu setiap bulannya sih. Kemudian ada pengawasan yang dilakukan dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai itu sendiri, biasanya dalam bentuk non formal yaitu komunikasi dan silaturahmi terus berjalan”** (Ferny, wawancara 27 Januari 2022).
- c. Bentuk pembinaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai yang diperoleh usaha kecil dan menengah. Menurut Wagini (pemilik usaha olahan makanan) Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai, mengungkapkan : **“Dan bentuk pembinaan usaha mikro kecil dan menengah yang diberikan dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai yaitu berupa sarana dan prasarana meliputi pelatihan (seperti manajemen usaha, kemasan produk, pemasaran, sosialisasi, bantuan modal usaha dan pameran)”** (Wagini, wawancara 27 Januari 2022).

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibuk Amelia (pemilik dan pengelola usaha kuliner) Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai mengungkapkan : **“Alhamdulillah ya pembinaan dari Dinas kami diberikan kemudahan**

apalagi dalam pengurusan legalitas usaha, untuk pelatihannya juga selalu diikuti biar nambah ilmu, kalau sejak diadakan pembinaan ini pasti bersaing dengan usaha lain apalagi dengan produk yang sama, tergantung kualitas kita masing-masing. Walaupun saat ini masih masa pandemi Covid-19 memberikan dampak tapi tergantung kita menerimanya, banyak juga orang yang maju saat masa pandemi ini” (Amelia, wawancara 27 Januari 2022).

- d. Aturan yang mengikat usaha mikro kecil dan menengah dalam pembinaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai. Menurut Khairunnisa (pemilik usaha minuman jamu) Kecamatan Dumai Kota Kota Dumai, mengungkapkan : **“Aturan yang mengikat selama memperoleh pembinaan itu tidak ada sih. Paling dalam hal bantuan pinjaman dana untuk modal usaha itu dikembalikan tepat waktu. Itu saja, selebihnya tidak ada”** (Khairunnisa, wawancara 27 Januari 2022).
- e. Hambatan usaha mikro kecil dan menengah dalam pembinaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 8 informan pelaku usaha mikro kecil dan menengah, keseluruhan informan menyatakan bahwa tidak ada hambatan dalam memperoleh pembinaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibuk Ernawati (pemilik dan pengelola usaha dendeng daun ubi) Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai, mengungkapkan : **“Alhamdulillah banget ya selama memperoleh pembinaan dari Dinas Perindustriin, Koperasi dan UKM Kota Dumai ini lancar, tidak ada hambatan. Hambatan itu paling dari segi bidang usahanya sendiri yaitu dalam hal pemasaran dimana kami yang menjalankan usaha sendiri di lapangan, Dinas hanya memberikan informasi dan mengarahkan”** (Ernawati, wawancara 27 Januari 2022).
- f. Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah sebelum dan setelah memperoleh pembinaan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai. Menurut Isma (pemilik dan pengelola usaha coklat karakter) Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai, mengungkapkan : **“ Jadi sebelum dan**

setelah memperoleh pembinaan dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai tentunya merasa lebih aman dan nyaman karena didampingi langsung oleh Dinas. Sebelum dibina Dinas usaha kami masih minim dari hal kenalan dan jaringan sesama UMKM, setelah memperoleh pembinaan usaha ini lebih banyak kenalan sesama UMKM dan jaringan meluas. Dampak positif nya ada juga atas informasi yang kami terima tentang pembinaan usaha mikro kecil dan menengah yang lebih banyak dari sebelumnya” (Isma, wawancara 27 Januari 2022).

- g. Perekonomian usaha mikro kecil dan menengah setelah memperoleh pembinaan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai. Hal senada yang diungkapkan juga oleh ferny (pemilik dan pengelola usaha kue) Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumia, mengungkapkan : **“Seneng banget ya, karena sedikit atau banyak sangat membantu perekonomian usaha kami dengan bertambahnya pesanan dan omzet. Melalui pembinaan yang diberikan oleh Dinas ini yang sebelumnya kami tidak tau, menjadi tau, menambah wawasan banget, dan pemasaran jadi lebih mudah”** (Ferny, wawancara 27 Januari 2022).

4. PEMBAHASAN

1. Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai. Jadi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan 4 informan dari pihak Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai, informan mengungkapkan telah berupaya melakukan pembinaan usaha mikro kecil dan menengah bertujuan untuk meningkatkan juga membina serta mengembangkan kemampuan UMKM baik dari segi sumber daya manusia, pengembangan produk, maupun pengembangan usaha. Bukan hanya memberikan arahan saja, tetapi juga memfasilitasi UMKM untuk meningkatkan, membina dan mengembangkan kemampuan, yaitu memberikan pembinaan dalam bentuk pelatihan-pelatihan seperti packaging, sosialisasi seperti seminar, pengarahan seperti manajemen usaha, permodalan dan perizinan usaha, serta memberikan kesempatan UMKM untuk dapat mengikuti pameran dalam setiap event yang diadakan di Kota Dumai maupun di luar kota.
2. Efektivitas Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Oleh Dinas

Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai. Jadi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 8 informan pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang telah memperoleh pembinaan usaha mikro kecil dan menengah dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai, semua informan mengungkapkan bahwa usaha yang dijalankannya mengalami peningkatan dan perkembangan setelah pembinaan dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai. Maka dari itu pembinaan yang diberikan oleh Dinas kepada usaha mikro kecil dan menengah ini termasuk pembinaan yang sudah efektif.

Berdasarkan indikator efektivitas menurut Sondang P. Siagian, Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai sudah berjalan cukup efektif. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak sebagaimana dikemukakan oleh Sondang P. Siagian, yaitu :

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai. Pembinaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai ini bertujuan untuk meningkatkan ,membina dan mengembangkan kemampuan usaha mikro kecil dan menengah, baik dari segi sumber daya manusianya maupun produk yang dihasilkannya. Hal ini Sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibuk Isma (pemilik dan pengelola usaha coklat karakter) Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai yang sudah mendapatkan pembinaan terhadap usahanya seperti lebih banyak kenalan sesama pelaku UMKM dan jaringan informasi yang diterima lebih banyak dari sebelumnya, jadi setelah memperoleh pembinaan dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai usaha nya lebih berkembang. Dan dibuktikan dengan dokumentasi dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai yang mempunyai tujuan utamanya yaitu untuk meningkatkan kemampuan usaha mikro kecil dan menengah itu sendiri, baik dari segi sumber daya manusia dan produk yang dihasilkannya.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan. Dalam hal mencapai tujuan, Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai melakukan pembinaan usaha mikro kecil dan menengah dalam bentuk seperti pelatihan, sosialisasi, pengarahan, serta promosi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Ibuk Wagini (pemilik usaha olahan makanan) Kecamatan Sungai Sembilan Kota

Dumai yang mendapatkan pembinaan itu berupa pelatihan, sosialisasi, manajemen usaha, kemasan produk, pemasaran, dan pameran. Dan dibuktikan dengan dokumentasi dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai yang sudah melakukan pembinaan kepada pelaku UMKM seperti pelatihan mengenai packaging atau pengemasan produk, juga sosialisasi, pengarahan dan pameran.

3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap. Pelaksanaan pembinaan usaha mikro kecil dan menengah ini dilakukan setiap tahun yang berguna untuk meningkatkan, membina dan mengembangkan UMKM berdasarkan kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh usaha mikro kecil dan menengah tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Ibu ferny (pemilik dan pengelola usaha kue) Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai yang ikut kegiatan pembinaan itu setiap tahun, dan untuk jadwal nya itu ada setiap bulannya, juga langsung diundang oleh Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Dumai. Dan dibuktikan dengan dokumentasi dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai yang sudah melakukan pembinaan setiap tahunnya seperti berupa pelatihan mengenai produk unggulan.
4. Perencanaan yang matang. Perencanaan dalam pelaksanaan pembinaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai dibuat dengan cara mengundang pelaku UMKM untuk mengikuti kegiatan yang terkait dengan pembinaan usaha mikro kecil dan menengah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Ibu Amelia (pemilik dan pengelola usaha kuliner) Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai yang mengikuti kegiatan pembinaan seperti pelatihan, lalu diberikan kemudahan dalam pengurusan legalitas usaha, dan sejak diadakan pembinaan ini usahanya jadi bersaing dengan usaha yang lain, lalu kualitas dan kuantitasnya pun terjaga. Dan dibuktikan dengan dokumentasi dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai yang sudah mengundang mereka untuk mengikuti pelatihan yang awalnya mereka belum memiliki izin usaha lalu diarahkan dan akhirnya sudah punya, dari pengemasan produk seadanya kemudian mengikuti pelatihan akhirnya punya packaging yang lebih menarik.

5. Penyusunan program yang tepat. Dalam pembinaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai ditujukan kepada usaha mikro kecil dan menengah dalam lingkup Kota Dumai, pelatihan yang dilakukan setiap tahunnya adalah pelatihan produk unggulan. Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai sudah berjalan cukup baik, yang dapat dilihat dari meningkatnya dan berkembangnya kemampuan UMKM setelah memperoleh pembinaan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Ibuk Ferny (pemilik dan pengelola usaha kue) Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai yang ikut kegiatan pembinaan itu setiap tahun, dan untuk jadwal nya itu ada setiap bulannya, kemudian ada juga pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai biasanya dalam bentuk non formal yaitu komunikasi dan silaturahmi yang terus berjalan. Dan dibuktikan dengan dokumentasi dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai yang sudah melakukan pembinaan setiap tahunnya seperti berupa pelatihan mengenai produk unggulan, kemudian ada juga pengawasan setelah dilaksanakan pelatihan. Bentuk pengawasan yang dilakukan itu seperti perkembangan usaha serta hambatan apa saja yang mereka hadapi. Selain program yang diatas ada juga program yang sudah terlaksana sesuai Rencana Kinerja (Renja) Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Dumai program nya yaitu Program Pembinaan dan Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif, jumlah usaha kecil dan menengah yang mencapai target yaitu sebanyak 16.225 UMKM dalam setahun.
6. Tersedianya sarana dan prasarana. Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai memberikan fasilitas yang cukup terkait dengan pembinaan usaha mikro kecil dan menengah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Ibuk Khairunnisa (pemilik usaha minuman jamu) Kecamatan Dumai Kota Kota Dumai yang diberikan fasilitas berupa bantuan pinjaman dana. Dan dibuktikan dengan dokumentasi dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai mereka yang dapat pembinaan itu nanti dibina dan diarahkan mengenai keperluan terkait usaha yang dijalankan, seperti permodalan usaha dan perizinan usaha.

7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien. Pembinaan usaha mikro kecil dan menengah dilaksanakan setiap tahunnya, dengan kegiatan yang berbeda-beda gunanya untuk membina dan mengembangkan kemampuan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Dumai. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara Ibuk Ferny (pemilik dan pengelola usaha kue) Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai yang ikut kegiatan pembinaan itu setiap tahun, dan untuk jadwal nya itu ada setiap bulannya. Dan dibuktikan dengan dokumentasi dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai yang sudah melakukan pembinaan setiap tahunnya seperti berupa pelatihan mengenai produk unggulan. Selain itu ada juga pembinaan dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai yang sudah terlaksana dengan baik disetiap kecamatan yang ada di Kota Dumai, sesuai data dari Rencana Kerja (Renja) Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Dumai bahwa telah terlaksana pembinaan UMKM yang produktif di tujuh kecamatan yang ada.
8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik. Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai telah melakukan pengawasan kepada usaha mikro kecil dan menengah yang telah memperoleh pembinaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Ibuk ferny (pemilik dan pengelola usaha kue) Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai salah satu satu pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai itu biasanya dalam bentuk non formal yaitu komunikasi dan silaturahmi yang terus berjalan. Dan dibuktikan dengan dokumentasi dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai bentuk pengawasan yang dilakukan itu seperti klasifikasi usaha mikro kecil dan menengah, lalu pengawasan terhadap perkembangan usaha, dan hambatan apa saja yang mereka hadapi. Selain itu ada juga bentuk pengawasan dan penghargaan kepada UMKM yang aktif yang sudah terlaksana dengan baik, sesuai data dari Rencana Kerja (Renja) Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Dumai bahwa dari 100% sudah terlaksana 80% pengawasan kepada UMKM.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian pada Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM

Kota Dumai, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai antara lain :

1. Pembinaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai yaitu melalui pelatihan, sosialisasi, pengarahan serta memberikan kesempatan kepada usaha mikro kecil dan menengah untuk dapat mengikuti bazar dan pameran.
2. Efektivitas Pembinaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai kepada 8 usaha mikro kecil dan menengah secara umum sudah efektif.

6. REFERENSI

- Abdurohim, D. (n.d.). *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM* (2020th ed.). Bintang Pustaka Madani.
- Alansori, A. (2020). *Alansori, Apip. 2020. Kontribusi UMKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Yogyakarta: Andi. Andi.*
- Dewi, K., & Rusli, Z. (n.d.). *PELAKSANAAN PROGRAM PEMBINAAN KOPERASI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)*. 7.
- Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM. (2019). *Kegiatan Pembinaan Pengembangan Usaha Kecil Menengah. Laporan Kegiatan.*
- Florita, A., Jumiati, J., & Mubarak, A. (2019). PEMBINAAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH OLEH DINAS KOPERASI DAN UMKM KOTA PADANG. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 143–153. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v1i1.11>
- Halim, A. (2020). *PENGARUH PERTUMBUHAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN MAMUJU*. 1(2), 16.
- Nuraini, F., & Maharani, R. (n.d.). *STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING UMKM DAN KOPERASI DALAM MENGHADAPI AEC (ASEAN ECONOMIC COMMUNITY): SUATU TELAAH KEPUSTAKAAN*. 17.
- Siagian, S. (n.d.). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Simanjuntak, J., Ningsih, D., & Susanti, A. (n.d.). *PEMBINAAN MANAJEMEN USAHA KEPADA PELAKU UMKM DI KELURAHAN SEKANAK RAYA KECAMATAN BELAKANG PADANG BATAM*. 12.

- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Alfabeta.
- Tambunan, T. (2009). PT> Ghalia Indonesia.
- Thoha, M. (2011). *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*. Kencana.
- UU RI, N. 20. (2008). *Undang Undang No 20 Tentang UMKM*.